

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap jenis dimensi kehidupan sekarang. Berbicara tentang pendidikan, manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>1</sup> Maka di dalam pendidikan diperlukan suatu sikap persuasif atau ajakan untuk mengubah seseorang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan sekitarnya. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.<sup>2</sup>

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Dalam UU. No. 20

---

70 <sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.

<sup>2</sup> Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : UNY Press, 2006), hal. 16-17

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>4</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>5</sup> Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara anak didik dengan guru, peserta didik dan peserta didik, serta peserta didik dan lingkungan belajarnya.<sup>6</sup>

Selain belajar faktor utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena

---

<sup>3</sup> Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

<sup>6</sup> Zaini, *Pengembangan Kurikulum .....*, hal. 88

tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.<sup>7</sup> Mengenai tentang memilih metode pembelajaran yang dikatakan di atas ada beberapa metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, eksperimen atau percobaan, karya wisata dan sebagainya.

Dari pemilihan metode pembelajaran tersebut, maka setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan sebagai guru, dosen, peserta didik orang tua, pejabat sekolah, pengamatan pendidikan dan orang-orang lain yang berkepentingan harus dapat mengetahui sejauh mana usaha pendidikan telah membuahkan hasil. Di dalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital di dalam pendidikan nasional.

Masalah-masalah ini harus di atasi dengan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 88

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>8</sup>

Dengan demikian, akan tahu program atau prosedur yang boleh diteruskan pelaksanaannya, mana yang masih perlu ditingkatkan lagi dan mana yang sudah harus ditinggalkan karena tidak efisien atau tidak banyak memberikan hasil yang diharapkan.<sup>9</sup> Agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik guru juga harus mengetahui objek yang diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi dengan penuh dinamika dan inovasi. Sama halnya dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah guru juga perlu memahami hakikat dari pembelajaran IPS.<sup>10</sup>

Ilmu pengetahuan sosial diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian perguruan tinggi ada juga yang mengembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta

---

<sup>8</sup>UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>9</sup>Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 13

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 104

masalah sosial yang ada disekitar mereka.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi tentang sejarah perjuangan pahlawan dalam mengusir penjajah di Indonesia.

Pada materi di atas, dalam pemahamannya diperlukan keahlian untuk mengingat kejadian masa lalu, maka peserta didik dituntut untuk rajin membaca dari materi sejarah tersebut. Maka diperlukan ada dorongan untuk belajar yang lebih.

Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan wali kelas V yaitu Edi Prihanto, di SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung<sup>12</sup>, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, antara lain:

- 1) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan
- 2) Kurangnya fasilitas media yang menunjang proses belajar mengajar dan metode yang digunakan terpaku pada metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif.
- 3) Proses pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung cenderung bersifat konvensional, sehingga peserta didik merasa tidak bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran.

Nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS pada kelas V tersebut masih terdapat kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Hal ini dibuktikan dengan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah 33 dengan rata-rata kelas 66,9. Nilai tersebut belum memenuhi

---

<sup>11</sup> Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Pembelajaran*. (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal.22

<sup>12</sup> Wawancara dengan Edi Priyatno, S.Pd., Hari Senin tanggal, 07 Mei 2016

ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran IPS yakni 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik.<sup>13</sup>

*Adapun data penilaian sebagaimana terlampir.*

Dari hasil Ujian Tengah Semester Tersebut, ditemukan berbagai sebab yang menimbulkan beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah KKM. Dari hasil pengamatan peneliti, terdapat berbagai sebab, yaitu dalam proses pembelajaran guru kurang pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru, metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah, pembacaan materi yang dilakukan guru di depan kelas, hafalan dan mengerjakan soal yang ada dibuku paket/LKS selain itu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas hanya sebatas menggunakan papan tulis sehingga dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan yang dipelajari belum diterima secara sepenuhnya. Sehingga hal tersebut, mempengaruhi hasil belajar yang diterima peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik, ada beberapa permasalahan pada peserta didik yang berkaitan tentang pemahaman materi. Maka peserta didik harus memaksimalkan belajarnya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka pada peserta didik diperlukan kerjasama antara satu sama yang lain. Dalam hal tersebut, melalui kerjasama dalam belajar diharapkan peserta

---

<sup>13</sup> *Dokumen penilaian mata pelajaran IPS, Kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung*

didik dapat belajar secara maksimal dan baik. Serta peserta didik dalam proses pembelajaran harus terlibat aktif dan mejadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfalitasasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi peserta didik.<sup>14</sup>Sedangkan seorang guru dalam menyampaikan materi harus menggunakan cara yang kreatif dan inovatif dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti mencoba untuk mengembakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk penyampaian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga pada saat proses evaluasi peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* ini mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>15</sup> Sehingga hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model *make a match* adalah kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi

---

<sup>14</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010) cet. I, hal. 54

<sup>15</sup> Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual*. . . , hal.85

pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>16</sup>

Dengan metode *make a match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi sejarah perjuangan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran IPS pada materi sejarah

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. ( Yogyakarta: Pusat insan Madani, 2008), hal.67

<sup>17</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Rajawali Pers 2010). hal. 223

perjuangan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang proses pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi sejarah perjuangan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi sejarah perjuangan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru SDN 2 Podorejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam rangka menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik dan dalam

rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya dirinya sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.

2. Bagi SDN 2 Podorejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran dan peningkatan lembaga atau sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi beberapa sekolah lain, di samping itu akan terlahir guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan menjadi kepercayaan orang tua, masyarakat, serta pemerintah.

3. Bagi pembaca / peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur pembelajaran secara sistematis yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi yang diajarkan

dengan memupuk kerjasama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu.

3. Kemampuan kerjasama dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama untuk memacu peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok. Supaya proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan tes IPS sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik yang dibatasi pada ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes awal, tes siklus 1 dan 2 pada peserta didik.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang hasil belajar, kajian tentang pembelajaran IPS, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS, kajian penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
  - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari, daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.